

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tahun 2008 adalah suatu waktu dimana dunia mengalami keterpurukan secara finansial. Banyak perusahaan-perusahaan besar di Amerika Serikat bangkrut dalam waktu yang sangat cepat karena permasalahan likuiditas. Untuk mengatasi permasalahan ini pemerintah telah memberikan sejumlah dana talangan dengan harapan perusahaan dapat bangkit dan menjadi jaya seperti dahulu. Dampak dari pada peristiwa ini secara tidak langsung juga memberikan *domino effect* pada Negara Indonesia.

Untuk mempertahankan posisi likuiditasnya, perusahaan sering kali membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar baik untuk aktivitas operasional, investasi, ataupun pendanaan. Penyediaan dana ini dapat dilakukan perusahaan, salah satunya dengan menawarkan saham kepada investor di pasar modal. Sebagai upaya menimbulkan ketertarikan dari investor kepada suatu perusahaan, maka dibutuhkan laporan keuangan. Melalui sebuah laporan keuangan, investor dapat memperoleh informasi baik tentang profitabilitas, solvabilitas, maupun likuiditas perusahaan. Laporan keuangan sering digunakan para investor untuk menganalisa kondisi perusahaan, yang pada akhirnya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

Ada hubungan yang sangat erat antara laba yang diperoleh dengan kebijakan deviden yang akan diterapkan oleh sebuah perusahaan. Kebijakan deviden ini berkaitan dengan bagian dari laba perusahaan yang dibagikan kepada investor. Aharony dan Swary (1980) menemukan bahwa manajer

adalah pihak yang paling mengetahui akan kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Untuk mengetahui prospek sebuah perusahaan, manajer menggunakan dua alat yaitu laba dan deviden untuk memberikan informasi kepada masyarakat publik. Pengumuman dari sebuah perusahaan mengenai peningkatan deviden akan direspon pasar, yang tercermin pada harga saham perusahaan. Blume (1980) menyatakan bahwa investor akan lebih menyukai peningkatan besaran deviden dari perusahaan. Akan tetapi kondisi ini akan mengurangi jumlah laba ditahan yang ada pada perusahaan.

Belum dapat diprediksi, bagaimanakah dengan kondisi perekonomian pada tahun yang akan datang. Masih tidak adanya gambaran secara jelas, menjadikan pelaku pasar seringkali ragu untuk berinvestasi. Banyak terjadinya perang dan bencana alam di berbagai daerah disinyalir memberikan dampak secara tidak langsung terhadap perekonomian suatu negara. Oleh karenanya untuk memperkuat sentimen pasar terhadap keputusan berinvestasi maka perlu diberikan semacam sinyal – sinyal positif antara lain adalah perubahan kebijakan deviden.

Investor harus memiliki kemampuan untuk menangkap sinyal perubahan kebijakan deviden perusahaan. Indikator ini sangat bermanfaat karena mampu menginformasikan laba yang akan diperoleh sebuah perusahaan pada masa yang akan datang. Dengan pengumuman peningkatan pembayaran deviden, investor melihat adanya prospek yang cukup baik dari perusahaan dan diharapkan profitabilitasnya akan semakin meningkat di waktu yang akan datang (Miller dan Rock, 1985). Petit (1972) menyatakan bahwa meningkatnya besaran pembayaran dividen mencerminkan keoptimisan dari seorang manajer akan kinerja perusahaan di masa depan. Akan tetapi investor juga harus berhati-hati, karena sering kali perusahaan menaikkan deviden sebatas untuk ikut-ikutan, sehingga investor akan terjebak

dalam kerugian. Akan tetapi apakah perubahan kebijakan deviden perusahaan pada akhirnya dapat mempengaruhi laba pada masa yang akan datang dari sebuah perusahaan, inilah yang masih menjadi dilema.

Kompleksnya permasalahan deviden di Indonesia, sangat didasarkan dari sudut mana deviden ini dipandang. Kenaikan deviden dapat menjadi sinyal positif ataupun negatif. Kenaikan deviden dapat menjadi sinyal positif bila diikuti dengan kenaikan laba pada tahun mendatang. Hal ini mengindikasikan kinerja manajemen yang bagus. Akan tetapi bila kenaikan deviden terjadi pada perusahaan dengan fase *Maturity*, maka dapat menjadi sinyal negatif. Hal ini diakibatkan, perusahaan sudah tidak memiliki prospek investasi yang menguntungkan sehingga laba akan dibagikan.

Jika kenaikan deviden terjadi pada perusahaan yang sedang mengalami fase pertumbuhan maka investor harus berhati-hati. Ada dua kemungkinan yang dapat melandasi hal ini: pertama, *profit* yang meningkat dan manajemen yakin akan kinerjanya di masa mendatang lebih baik dan kedua, jika kenaikan deviden ini justru menyebabkan laba perusahaan menurun akibat optimis yang berlebihan. Kondisi kedua ini dapat memperparah posisi perusahaan, karena meskipun penghasilan dari investor meningkat dari pembayaran deviden, akan tetapi perusahaan berarti telah gagal dalam mengelola dana yang ada untuk reinvestasi. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa perusahaan kurang berprospek di masa depan dalam mempertahankan besaran pembayaran deviden.

Ada beberapa ahli seperti Amsari (1993), Soetjipto (1997), Indah Patmawati (1999), Sudjoko (1999), dan Sugeng (2000) dalam Kartini (2001) yang meneliti bagaimana fenomena deviden di Indonesia. Mereka mengamati bagaimana pasar bereaksi terhadap kondisi kenaikan dan penurunan pembayaran deviden. Hasil penelitian disimpulkan bahwa masih

belum ada kekonsistenan antara hasil penelitian para ahli. Indah Patmawati dan Sudjoko misalnya, menyimpulkan tentang adanya kandungan informasi pada deviden. Tetapi ahli lain seperti Amsari, Soetjipto dan Sugeng melakukan penolakan atas hal itu. Dikatakan bahwa deviden tidak memiliki kandungan informasi. Sedangkan Kartini (2001) meneliti bagaimana reaksi pasar dari penurunan deviden adalah pasar bereaksi hanya pada sebelum dan sesudah peristiwa.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari Doron Nissim dan Amir Ziv (2001). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada data, tahun dan variabel yang digunakan. Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas, maka judul dari pada penelitian ini adalah “Analisis Kebijakan Deviden Terhadap Kecenderungan Perubahan Laba Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2003 – 2008”.

1.2. Rumusan Masalah:

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka, rumusan masalah secara spesifik adalah:

- 1.2.1. Apakah perubahan kebijakan deviden perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba perusahaan pada masa yang akan datang?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dibuat untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang ada, yaitu:

- 1.3.1. Untuk mengetahui pengaruh perubahan kebijakan deviden perusahaan terhadap laba perusahaan pada masa yang akan datang

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang telah penulis uraikan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi akademisi ataupun praktisi. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1.4.1. Bagi kalangan akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya dengan topik yang sama, untuk lebih mengembangkan secara mendalam.

1.4.2. Bagi kalangan praktisi

Dapat digunakan sebagai sarana pertimbangan baik oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi ataupun bagi perusahaan dalam memberikan sinyal kepada investor.

1.5. Sistematika Skripsi

Dalam skripsi ini terdiri atas lima bab, yaitu:

Bab 1: Pendahuluan

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

Bab 2: Kajian Pustaka

Pada bab ini akan dibahas tinjauan teoritis yang relevan dengan rumusan masalah penelitian yaitu teori kebijakan deviden.

Bab 3: Metode Penelitian

Pada bab ini akan dibahas mengenai metodologi penelitian yang berkaitan dengan jenis penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, data dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab 4: Analisis dan Pembahasan

Pada bab ini akan dicantumkan hasil pengujian data dengan metode statistik serta inteprtasi dari hasil pengujian tersebut.

Bab 5: Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini akan dibahas kesimpulan dari analisa pada bab sebelumnya disertai dengan saran–saran untuk penyelesaian masalah penelitian.